

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu aktivitas manusia yang disengaja dilakukan sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat antara lain melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sesuai dengan daya dukungnya (Banowati & Sriyanto, 2013). Apabila kegiatan pertanian dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya, maka akan bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas pangan, membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan petani, mengurangi timbulnya bencana dari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya.

Melaksanakan usaha tanam padi ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya yaitu bagaimana upaya ataupun cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi padi yang tinggi. Namun untuk mewujudkan upaya tersebut masih terkendala karena jika diperhatikan masih banyak petani yang belum mau melaksanakan anjuran sepenuhnya. Sebagai contoh dalam hal sistem tanam masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah sistem tanam jajar legowo maka akan diperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya.

Sistem tanam jajar legowo adalah pola tanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.

Sistem jajar legowo adalah suatu rekayasa teknologi untuk mendapatkan populasi tanaman lebih dari 160.000 per hektar. Penerapan Jajar Legowo selain meningkatkan populasi pertanaman, juga mampu menambah kelancaran sirkulasi sinar matahari dan udara disekeliling tanaman pingir sehingga tanaman dapat berfotosintesa lebih baik.

Selain itu, tanaman yang berada di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, mengingat pada sistem tanam jajar legowo terdapat ruang terbuka seluas 25-50%, sehingga tanaman dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam proses fotosintesis.

Program Sekolah Lapang adalah sebuah program pelatihan praktis di lapangan yang biasanya diselenggarakan untuk memberikan pelatihan pertanian kepada petani dan praktisi pertanian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, serta mempromosikan praktik-praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Program Sekolah Lapang dapat mencakup berbagai topik, mulai dari pertanian organik, teknik irigasi, manajemen hama, hingga perubahan iklim. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Sekolah Lapang adalah sekolah tanpa dinding, tanpa pemisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/masyarakat melalui sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan bidang kehutanan. Sekolah lapangan adalah proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Sri Astuti, 2012).

Pemahaman petani terhadap teknologi tanam jajar legowo super padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal. Pendekatan penyuluhan yang efektif untuk mensosialisasikan teknologi ini adalah dengan metode penyuluhan sekolah lapang. Melalui sekolah lapangan petani belajar secara langsung dan melihat serta melakukan sendiri proses penerapan suatu inovasi. Pada sekolah lapang, petani berpartisipasi untuk belajar menerapkan suatu teknologi. Pendekatan penyuluhan dengan sekolah lapang

merupakan metode yang sesuai bagi pembelajaran orang dewasa yang bersifat partisipatif dan sesuai kebutuhan.

Sebagai sebuah kegiatan penyuluhan, sekolah lapang sistem jajar legowo 2:1 merupakan program kegiatan pembangunan di pedesaan yang keefektifan pelaksanaannya perlu dievaluasi. Evaluasi program merupakan upaya mencari informasi tentang pelaksanaan program yang telah berjalan dan memberikan rekomendasi bagi program terkait dimasa yang akan datang. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program kegiatan. Metode yang dikembangkan Tyler yang dikenal juga dengan metode evaluasi berorientasi tujuan merupakan salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan (Arikunto dan Jabar, 2009). Metode ini dikembangkan oleh Ralp Tyler pada tahun 1940-50 pada bidang pendidikan dan kemudian diaplikasikan banyak kalangan pada program di bidang lainnya. Tyler merumuskan evaluasi hasil belajar dari tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl (Putra, 2012)

Penanaman dengan sistem jajar legowo berpeluang menghasilkan gabah yang lebih tinggi karena lebih banyaknya fotosintesis yang terjadi. Hal ini disebabkan lebih efektifnya tanaman menangkap radiasi surya dan mudahnya difusi gas CO untuk fotosintesis. Lin et al, (2009), menyatakan jarak tanam yang lebar dapat memperbaiki total penangkapan cahaya oleh tanaman dan dapat meningkatkan hasil biji. Lebih lebarnya jarak antar barisan dapat memperbaiki total radiasi cahaya yang ditangkap oleh tanaman dan dapat meningkatkan hasil. Sistem tanam jajar legowo memiliki jumlah rumpun per satuan luas lebih banyak dibandingkan cara tanam tegel yang setara. Ikhwani et al., 2013) menyatakan, tanam tegel 25 cm x 25 cm memiliki populasi 160.000 rumpun per ha, sedangkan legowo 2:1 yang setara dengan 25-50 cm x 12,5 cm memiliki populasi 213.333 rumpun. Penerapan sistem tanam jajar legowo yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat diharapkan akan meningkatkan produktivitas tanaman padi dan keuntungan bagi petani.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang mayoritas para petaninya merupakan petani padi sawah. Aceh Utara merupakan wilayah sentra produksi padi di Provinsi Aceh dengan luas tanam

mencapai 64.005 Ha dengan produksi 314,168 ton ((BPS Provinsi Aceh, 2022). Namun hal itu belum mampu menjamin ketersediaan pangan di Aceh Utara. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah penduduk Kabupaten Aceh Utara sebanyak 556.566 jiwa atau sekitar 27,56 persen merupakan penduduk tergolong miskin.

Tabel 1. Luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi

	Kecamatan	Luas Tanam	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
		(Ha)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Muara Batu	2940	2884	56.65	16,335
2	Sawang	6520	6436	56.20	36,168
3	Nisam	3310	3151	52.23	16,457
4	Nisam Antara	0	0	0.00	0
5	Banda Baro	1302	1174	45.37	5,324
6	Dewantara	872	858	45.78	3,927
7	Kuta Makmur	3257	2875	50.06	14,391
8	Simpang Kramat	919	677	50.27	3,404
9	Syamtalira Bayu	2755	2613	51.55	13,471
10	Geureudong Pase	416	416	46.04	1,917
11	Meurah Mulia	3420	3348	51.32	17,182
12	Samudera	2347	2340	51.26	11,995
13	Syamtalira Aron	1153	1152	50.06	5,768
14	Tanah Pasir	906	928	43.38	4,027
15	Lapang	980	806	43.37	3,496
16	Tanah Luas	2501	2500	51.87	12,966
17	Nibong	1436	1221	51.85	6,328
18	Matang Kuli	1812	1807	51.63	9,331
19	Pirak Timu	1607	1483	40.16	5,956
20	Paya Bakong	1417	1331	44.07	5,866
21	Lhoksukon	7450	6665	51.63	34,412
22	Cot Girek	562	556	40.65	2,260
23	Baktiya	5243	5696	50.37	28,690
24	Baktiya Barat	3256	3182	50.74	16,144
25	Seunuddon	2437	2436	50.06	12,196
26	Tanah Jambo Aye	2536	2536	50.42	12,788
27	Langkahan	2651	2651	50.43	13,368
	<i>Jumlah/Total</i>	64,005	61,721	50.90	314,168

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Utara 2022

Kecamatan Banda Baro merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Utara Kecamatan ini memiliki luas wilayah 4.235 Ha yang terdiri dari 9 gampong dan 2 kemukiman dengan jumlah penduduk mencapai 9.012 jiwa.

Sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Banda Baro sudah ada sejak tahun 2019 dan semakin banyak petani yang meneruskannya. Ini adalah indikasi positif bahwa petani di wilayah tersebut menyadari manfaat dari sistem tanam ini. Untuk melihat jumlah gampong yang menerapkan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Banda Baro maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Sistem tanam jajar legowo adalah metode pertanian yang memiliki beberapa manfaat, termasuk:

1. Pemanfaatan lahan yang efisien: Dengan mengatur tanaman dalam pola jajar legowo, petani dapat memanfaatkan lahan secara efisien. Ini membantu meningkatkan produktivitas tanaman dalam jumlah luas lahan yang sama.
2. Pengendalian hama dan penyakit: Dengan memisahkan tanaman secara berjarak, sistem ini dapat membantu mengurangi penyebaran hama dan penyakit dari satu tanaman ke tanaman lainnya.
3. Konservasi tanah dan air: Sistem jajar legowo juga membantu dalam menjaga kualitas tanah dan mengurangi erosi tanah. Jarak antara tanaman membantu mengurangi aliran air yang kuat dan mengurangi kerusakan akibat hujan.
4. Peningkatan keberlanjutan: Dengan memaksimalkan hasil dari setiap area lahan, sistem ini dapat membantu pertanian menjadi lebih berkelanjutan dengan mengurangi kebutuhan akan penggunaan pupuk dan pestisida.

Sekolah lapang merupakan proses pendidikan non formal yang diperuntukan bagi petani sebagai orang dewasa dengan mengedepankan prinsip partisipatif. SL diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani melalui proses menyusun rencana usaha, melakukan identifikasi masalah, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi. Mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya setempat. Melalui sekolah lapang petani sama sama belajar dan berbagi pengfalaman.

Kegiatan penyuluhan dalam sekolah lapang ini merupakan kegiatan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Pada setiap pertemuan petani terlibat langsung dalam kegiatan sekolah lapang. Kegiatan diawali dengan kontrak belajar yang merupakan bentuk partisipasi petani dalam perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini penyuluh menggali informasi dari petani dan memfasilitasi agar petani

mau merencanakan proses belajar yang mereka inginkan. Kesepakatan diawal kegiatan sekolah lapang sangat penting untuk menjamin petani terlibat aktif dan membangun rasa memiliki dan kesadaran sebagai bagian dari program.

Namun, secara umum, Balai Penyuluhan Pertanian bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan, pelatihan, dan dukungan teknis kepada petani dalam berbagai aspek pertanian. Program yang mereka tawarkan dapat mencakup berbagai topik seperti teknologi pertanian terbaru, manajemen usaha pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Program Sekolah Lapang (SL) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program sekolah lapang (SL) pada sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program sekolah lapang (SL) pada sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a) Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini berguna untuk penerapan ilmu yang sesuai yang diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan serta referensi pada penelitian yang akan datang.

b) Bagi petani

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang evaluasi program Sekolah Lapang (SL) pada sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara?

c) Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang evaluasi program sekolah lapang (SL) pada sistem tanam jajar legowo 2:1 di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara?